

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam sebuah peradaban umat manusia. Pendidikan telah menjadi kebutuhan kehidupan bagi umat manusia, agar manusia mampu memahami dan mengerti akan kesejahteraan dirinya, ditegaskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1(satu) ayat 1(satu) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Untuk mengetahui potensi yang ada dalam peserta didik diperlukan sebuah penilaian, penilaian tersebut mencakup berbagai aspek baik penilaian dari segi kognitif, afektif maupun dari segi psikomotorik. Penilaian dari segi kognitif dilakukan menggunakan angka-angka hal ini berkaitan dengan kecerdasan peserta didik, penilaian ini berkaitan dengan kondisi siswa. Penilaian afektif dilakukan dengan menggunakan tugas portofolio yang akan menitik beratkan pada emosi dan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Penilaian dari segi

¹ Depag Republik Indonesia Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Jakarta:Dirjen Pendidikan Islam,2006), h.5

psikomotorik dilihat dari kemampuan siswa dalam mempraktikkan sikap, perilaku yang telah diajarkan oleh guru misal dalam kegiatan ibadah.

Penilaian juga sering disebut dengan evaluasi. Penilaian juga tidak digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik tapi seluruh komponen-komponen pendidikan yang terlibat didalamnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 (limapuluh tujuh) ayat 1(satu) disebutkan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan jalur formal dan non formal untuk semua jenjang, satuan dan jenis pendidikan.²

Pembelajaran fiqih kelas VII di Mts Miftahul Huda Ngasem Jepara sering kurang menarik dan cenderung membosankan bagi siswa . Dalam pembelajaran fiqih di Mts siswa diupayakan lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran agar proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif, efektif, kreatif, efisien, dan menyenangkan. Pola pembelajaran fiqih di Mts diupayakan mampu membangkitkan kreativitas belajar siswa. Agar pembelajaran fiqih terasa lebih mudah dan menyenangkan pembelajaran harus dikaitkan seoptimal mungkin dengan kehidupan nyata dalam pikiran siswa, sehingga bermakna dalam kehidupan siswa dan tidak terasa abstrak. Pembelajaran fiqih juga diharapkan berorientasi membekali siswa dalam bentuk pengetahuan, pola pikir, sikap dan keterampilan.

² *Ibid*, h.37

Sehubungan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pendekatan yang di pakai dalam pembelajaran adalah model *contextual teaching and learning* (CTL). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah pada tahap evaluasi. Guru sudah tidak usah mempertanyakan landasan filosofis dan arah KTSP, melainkan lebih upaya melaksanakan pesan, agar tujuan pendidikan sesuai dengan rumusan idenalitas KTSP.

Memang keberhasilan kurikulum KTSP sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dilakukan guru meskipun juga masih di tentukan oleh faktor lain seperti sarana prasarana sekolah. Salah satu upaya untuk menyukseskan kurikulum KTSP dilakukan dengan cara melaksanakan strategi pembelajarn menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran fiqih

Materi yang terdapat dalam mata pelajarn fiqih sifatnya memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pelaksanaan syariat Islam, yang kemudian menjadi dasar dalam pandangan hidupnya, keluarga dan masyarakat lingkungannya. Bentuk bimbingan itu tidak terbatas pada pemberian pengetahuan tetapi lebih jauh seorang guru dapat memberi contoh dan suri tauladan bagi siswa dan masyarakat lingkungannya. Karena pada dasarnya mata pelajaran fiqih merupakan bidang keilmuan yang terkait langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran fiqih diarahkan supaya peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga

menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).³

Melalui pembelajaran kontekstual mata pelajaran fiqih dapat diberikan kepada peserta didik untuk menerapkan kaidah-kaidah fiqih kedalam dunia nyata, sehingga diharapkan tingkat pemahaman siswa dapat meningkat dan bisa mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan untuk jangka panjang. Tidak seperti pembelajaran konvensional yang hanya membantu siswa dalam mengingat mata pelajaran secara jangka pendek.

Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning / ctl*) merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada sistem filosofis bahwa peserta didik mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima dan mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.⁴ Dengan konsep itu, hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Pendekatan kontekstual ini lebih cocok dalam pembelajaran fiqih sebagai mata pelajaran yang aplikatif dan dapat mendorong siswa untuk menghayati sekaligus untuk mengamalkan kaidah-kaidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana telah digambarkan bahwa al qur'an menuntun peserta didiknya menemukan kebenaran melalui usaha peserta didik sendiri, menuntun agar materi yang disajikan diyakini kebenarannya melalui argumentasi–argumentasi logika,

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII, h. 50-51

⁴ Elaine B. Johnson, *contextual teaching and learning*, Tri. Ibnu Setiawan (Bandung : MLC, 2007), h. 14

dan kisah-kisah yang dipaparkannya mengantarkan mereka pada tujuan pendidikan dalam berbagai aspeknya dan nasihatnya diikuti dengan panutan.⁵

Begitu juga melaksanakan pemantapan pelaksanaan materi-materi ajaranya, metode pembiasaan ditempuh pula oleh al-qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengamati larangannya yang bersifat pasti tanpa bertahap-tahap penyembahan berhala, syirik atau kebohongan. Sedangkan dalam soal-soal seperti larangan minuman keras, zina atau riba, proses pembiasaan tersebut dilakukan. Demikian pula dalam hal-hal seperti kewajiban sholat zakat dan puasa.⁶

Terlebih lagi bahwa perinsip-perinsip agama yang akan diajarkan disekolah adalah abstrak dan salah satu prinsip dari semua pengajaran adalah hal-hal abstrak harus diajarkan sebagai intepretasi dari pengalaman konkret, lebih-lebih berfikir abstrak (kemampuan memahami arti dari hal-hal yang sama sekali abstrak) secara relatif harus tumbuh dan menuju kematangan pada akhir pertumbuhan pada masa kanak-kanak .⁷ Perinsip tersebut diatas memberi petunjuk bahwa pendidikan agama pada masa remaja mencakup pengalaman-pengalaman konkrit yang bermakna bagi anak dan menghindari hal-hal yang abstrak.

Mts Miftahu Huda Ngasem Jepara merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian bagaimana evaluasi *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran fiqih kelas VII di Mts Miftahu Huda Ngasem Jepara.

⁵ Quraish Shihab , *Membumikan AL qur'an* (Bndung:Mizan,1994), h.177

⁶ *Ibid*,h.176

⁷ Zakiyah Naradjat,dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* ,(Jakarta:Bumi Aksara,2001), h.57

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian tersebut maka ada beberapa masalah yang perlu penulis kemukakan antara lain :

1. Bagaimana Pembelajaran fiqih melalui pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di kelas VII Mts Miftahul Huda Ngasem Jepara?
2. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran fiqih melalui *contextual teaching and learning* (CTL) di kelas VII di Mts Miftahul Huda Ngaserm Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pembelajaran fiqih melalui pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) di kelas VII Mts Miftahul Huda Ngasem Jepara
2. Mengetahui hasil evaluasi Pembelajaran fiqih melalui *contextual teaching and learning* (CTL) di kelas VII Mts Mftahul Huda Ngaserm Jepara

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Dapat menmbri gambaran nyata tentang evaluasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam meraih prestasi sebaik-baiknya.

2. Bagi Guru

Kegunaan bagi guru mata pelajaran adalah agar mendapat pengalaman langsung tentang evaluasi model pembelajaran *contextual teaching and learning*

(CTL) dalam pembelajaran PAI sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dilapangan.

3. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui hasil penelitian ini hendaknya pihak sekolah memiliki sikap proaktif terhadap setiap usaha guru, mendukung dan memberi kesempatan pada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan agar terhindar dari timbulnya kesalah pahaman terhadap apa yang terkandung dalam skripsi ini yang berjudul **“EVALUASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARN FIQIH KELAS VII DI MTS MIFTAHUL HUDA NGASEM JEPARA”** maka penulis membatasi dan memberikan intreprastasi terhadap judul diatas :

1. Evaluasi

Evaluasi yang dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *evaluation* adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membentuk keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah dicapai (Gronlend, 1985)

Pendapat yang sama juga dikemukakan (Wrightstone, dkk 1956) mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam

kurikulum.⁸ evaluasi yang dimaksud yaitu mengevaluasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* atau CTL dalam pembelajaran fiqih.

2. pembelajaran CTL

Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari hari.⁹

Dalam buku Departemen Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning /CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan anatara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme(constructivism), bertanya (questioning), menemukan(inquiry), masyarakat belajar(community learning), pemodelan(modelling), refleksi(reflection) dan penilaian sebenarnya (authentic assessment).

Jadi CTL yang dimaksud disini yakni suatu strategi pembelajaran membantu guru mengaitkan materi yang diselenggarakan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

⁸ Prof DR .H. Djaali, DR .Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*,(Jakarta:PTGrasindo,2007),1

⁹ Masnur Muslih, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontetstual* ,(Jakarta:Bumi Aksara ,2007),41

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

3. Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Mts yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam sedangkan fiqih berasal dari kata *fuqaha* yang artinya “memahami” .¹⁰ Menurut istilah fiqih adalah hasil usaha daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat .¹¹ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum Islam syar’iyyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan manusia, jadi pembelajaran fiqih adalah proses belajar mengajar yang fokus pada pembahasan hukum Islam.

4. Mts Miftahul Huda Ngasem Jepara

Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah menengah pertama yang berciri khas agama Islam. Mts Miftahul Huda yang terletak di desa Ngasem kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, sebuah lembaga pendidikan yang setara dengan SMP dan secara institusi bernaung di Departemen Agama.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi “Evaluasi Model Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII Mts Miftahul Huda Ngasem Jepara” adalah kemampuan seorang pendidik untuk mengevaluasi dan mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 321

¹¹ Tenku Muhammad Hasbi Ash Siddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), h. 29

serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Tinjauan Pustaka

Dari kajian penulis terhadap tinjauan pustaka penulis menemukan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Arif Prabowo nim (03420299) judul skripsi “ Implementasi pendekatan contextual teaching and learning dalam pengajaran hiwar di Mts Sleman”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009 dengan hasil penelitiannya sebagai berikut: pengajaran hiwar dengan pendekatan contextual teaching and learning terbukti dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan pendekatan CTL guru dengan mudah menyampaikan materi hiwar, dengan kelompok belajar dikelas kemampuan siswa lebih merata, dengan memberikan contoh hiwar, intonasi dan pelafalan siswa menjadi lebih baik, mudah ditirukan dan dipahami, media yang digunakan masih kurang memadai dan masih jarang menggunakan media elektronik .
2. Menurut Shalichan, nim(07480018) fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009 dengan hasil “dari lima jenis materi pembelajaran fiqh yang diberikan dengan sistem *cotextual teaching and learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Menurut Nurhadi fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2003 dengan judul “Pembelajaran *cotextual teaching and learning* “ dengan hasil kesimpulan bahwa pembelajaran akan membantu guru mengaitkan antara materi

yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong apa yang dimiliki siswa dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Elanie B Jhonson dalam bukunya yang berjudul *Contextual teaching and learning* yang khusus membahas masalah pembelajaran kontekstual (CTL) dalam bukunya dijelaskan secara gamblang apa saja bidang gerak CTL, menjelaskan cara menggunakan sistem ini dan memberikan contoh cara yang dipakai oleh guru-guru yang sudah berhasil menggunakan CTL untuk membantu peserta didik untuk mencapai keunggulan akademis.¹²

Masnur Muslih dalam bukunya yang berjudul " *KTSP:Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Kontekstual*" dalam buku ini disajikan latar belakang perlunya pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam pembelajaran, pengertian pendekatan kontekstual dan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran .¹³

Dalam hal ini penulis akan mencoba untuk evaluasi dalam pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* / Ctl pada mata pelajaran fiqih kelas VII di Mts Miftahu Huda Ngasem Jepara.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif lapangan yaitu pendekatan yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.

¹² Elanie B. Jhonson, *loc cit.*

¹³ Masnur Muslih, *op cit*,40

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dalam peneliti ada sebagian instrumen kunci.¹⁴

2. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini hanya menfokuskan pada evaluasi pendekatan contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran fiqih diantaranya:

- a. Persiapan pembelajaran fiqih menggunakan pendekatan CTL
- b. Proses belajar mengajar fiqih menggunakan pendekatan CTL
- c. Evaluasi pembelajaran fiqih menggunakan pendekatan CTL

3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data cara yang tepat untuk mengumpulkan data lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan serta sesuai dengan subyek dan tujuan penelitian, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode observasi (*observation*)

Metode observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis logis, obyektif dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tetentu.¹⁵

Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran fiqih dengan metode *contextual teaching and learning* di Mts Miftahul Huda Ngasem Jepara.

- b. Metode wawancara (*interview*)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2009),h. 1.

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2009) , h. 153

memperoleh informasi dari terwawancara .¹⁶ interview juga digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang data variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang, berdirinya Madarasah, keadaan guru, tenaga kependidikan dan evaluasi CTL dalam pembelajaran fiqih di Mts Miftahul Huda ngasem Jepara, nara sumber yaitu, kepala sekolah,guru dan siswa

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁷ Metode ini di gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan biografi sekolah, jumlah siswa, visi dan misi sekolah dan foto pembelajaran fiqih dengan menggunakan CTL di Mts Miftahul Huda Ngasem Jepara.

d. Daftar cocok (check lis)

Yang dimaksud daftar dengan daftar cocok (check lis) adalah deretan pernyataan (yang biasa singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda (v) di tempat yang sudah disediakan.¹⁸

¹⁶*Ibid.*, h. 132

¹⁷*Ibid.*,h. 135

¹⁸ Porf DR. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2010) cet.ke-11,h29

4. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sitesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri dan orang lain .¹⁹

Adapun metode yang dipakai dalam menganalisis data adalah deskriptif kualitatif yang dimaksudkan hanya dengan membuat deskriptif atau narasi dari suatu fenomena, tidak untuk mencari hubungan antara variabel, ataupun menguji hipotesis.

Adapun metode yang dilakukan dalam pendekatan kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Deduksi

Yaitu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang umum itu, kita hendak menilai kejadian yang bersifat khusus.²⁰

b. Induksi

Yaitu apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas itu atau jenis itu, jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk dalam kelas yang dipandang benar, maka secara logika dan

¹⁹ Sugiyono, *op cit*, 89

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 1* (Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fakultas Psikology, Andi Ofset,1980), 42

otomatik maka orang dapat menarik kesimpulan bahwa kebenaran yang terdapat dalam kelas juga menjadi kebenaran bagi peristiwa yang khusus itu .²¹

Dengan demikian induksi adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa -peristiwa, yang konkrit kemudian dari kata-kata tau peristiwa-peristiwa yang khusus, konkrit itu ditarik dari generalisasi – generalisasi yang bersifat umum.

H. Sistematika Penulisan

Dengan demikian penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian,, sistematika penulisan.

BAB II kajian pustaka yang berisi pembelajaran fiqih, evaluasi pembelajaran contextual teaching and learning dan pembelajaran fiqih melalui contextual teaching and learning,

BAB III hasil penelitian yang berisi data tentang lokasi penelitian, data tentang proses pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*, dan data tentang evaluasi contextual teaching and learning,

BAB IV analisis data yang berisi analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran, analisis data tentang evaluasi contextual teaching and learning,

BAB V penutup yang berisi tentang kesimpulan saran dan penutup.

²¹ *Ibid*, 36